

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dianggap memiliki peran penting dalam mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia dan dapat mengimplementasikan pengalaman keagamaannya dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi berbagai persoalan negatif tak jarang masih sering menimpa dunia pendidikan terutama yang berkaitan dengan akhlak dan moral peserta didiknya seperti: ketidakjujuran, ketidakdisiplinan, sikap yang tidak sopan dan ramah terhadap orang yang lebih tua, kekerasan antar pelajar (tawuran), mengonsumsi obat-obatan terlarang dan minum minuman keras, atau bahkan seks bebas yang kian meresahkan.

Masa remaja memang merupakan masa yang sangat sensitif karena cenderung ingin mencoba hal-hal baru dan lebih menyukai apa yang mereka lihat atau dengar tanpa mempertimbangkan dampak baik atau buruknya yang akan mereka rasakan dalam kurun waktu yang singkat atau panjang yang menyangkut masa depannya.<sup>1</sup>

Dalam Islam, usia remaja merupakan masa yang paling diunggulkan, karena selain memperhatikan pertumbuhan, perkembangan serta perubahan biologisnya, yang lebih penting juga ialah mempersiapkan remaja menjadi

---

<sup>1</sup> Agus Nur Khafid, "Upaya Menumbuhksn Mtovasi Belajar Pada Siswa SMA", *Jurnal Ilmiah Guru*, No. 1 (Februari 2005): 2

generasi yang paham dalam membaurkan nilai-nilai iman, akhlak dan pengetahuan.<sup>2</sup>

Anak SMA merupakan seseorang yang sedang berada dalam masa transisi akhir antara masa remaja menuju masa dewasa penuh. Menurut para ahli psikologi kepribadiannya bersifat labil. Oleh karena itu untuk mengimbangi pertumbuhan dan perkembangannya penting adanya pengawasan dan pembinaan agar anak tidak berperilaku menyeweng atau bahkan terperosok dalam kenakalan remaja.<sup>3</sup>

Pendidikan karakter menjadi jawaban yang tepat atas permasalahan-permasalahan yang telah disebutkan. Pendidikan karakter menurut Williams dan Schnaps merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh personil sekolah, atau bahkan dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat, untuk membentuk anak-anak dan remaja agar memiliki sifat peduli, berpendirian dan bertanggung jawab.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pendidikan karakter disekolah yaitu mengoptimalkan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar dikelas sehingga pengajaran yang disampaikan oleh guru dapat melekat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Khususnya Pendidikan Agama Islam, yang sangatlah strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter siswa. Sebab Pendidikan Agama Islam merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), sebagai sarana transformasi norma dan nilai moral untuk

---

<sup>2</sup> Miftahul Jannah, "Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya dalam Islam", *Jurnal Psikoislamedia*, Vol. 1, No. 1 (April 2016): 247

<sup>3</sup> Agus Nur Khafid, "Upaya Menumbuhkan ....., 2

membentuk sikap (aspek afektif), yang berperan dalam mengendalikan perilaku (aspek psikomotorik) sehingga membentuk kepribadian manusia sepenuhnya.<sup>4</sup>

Metode pembelajaran merupakan suatu strategi yang telah dibuat secara sistematis mungkin dengan harapan agar dalam mengorganisasikan sarana belajar mengajar lebih terarah sehingga dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran. Dongeng merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai sarana penghantar untuk membentuk karakter siswa. Khususnya dalam lingkup pendidikan agama islam, yang pembelajarannya sangat erat kaitanya dengan dongeng-dongeng yang dapat dijadikan sebagai bahan penggerak karakter siswa dan didalamnya bisa memetik nilai-nilai kebajikan dari cerita itu, yang nilai-nilai tersebut diharapkan dapat dijadikan kebiasaan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Priyono berpendapat, bahwa model pembelajaran berbasis dongeng dapat dijadikan sebagai media pembentuk kepribadian dan moralitas anak. Melalui dongeng akan memberikan pengalaman belajar bagi anak.<sup>5</sup>

Seperti yang telah tertera dalam ayat Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 176 berikut ini :

فَأَقْصِبْ قَصَصَ الْقَوْمِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ<sup>6</sup>

*“Maka ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berpikir”<sup>7</sup>*

<sup>4</sup> Nur Ainiyah, “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 13 No. 1 (Juni 2013): 26

<sup>5</sup> Zulfitria, Zainal Arif, dkk. “Pembelajaran Berbasis Dongeng dalam Membentuk Akhlak Islami Siswa di SD,” *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran* (Mei 2022): 1164

<sup>6</sup> Al-Qur'an, 7:176

Dilihat dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa metode dongeng yang dimaksud disini adalah memberikan pendidikan dengan cara nasihat dari cerita-cerita sejarah Islam, dengan tujuan untuk menjadikan sarana motivasi bagi pendengarnya agar membangkitkan daya imajinasi dan bisa membangun karakter jati diri seseorang serta membentuk aqidah, akhlak, moral, sosial maupun emosional siswa.<sup>8</sup>

Pendidikan *Rabbani* diharapkan mampu menguatkan karakter remaja khususnya dalam dunia pendidikan. Sehingga siswa memiliki kepibadian yang terbentuk dari pengaplikasian metode dongeng islami yang disebutkan sebagai landasan untuk bersikap dan berperilaku benar dalam kehidupan sehari-hari. Karakter *Rabbani* merupakan suatu sifat keimanan dalam mengenal Allah melalui dunia. Karakter *Rabbani* yang dimaksud untuk memperkuat dan memaksimalkan upaya guru dalam membentuk karakter dalam diri siswa, agar senantiasa berada dalam syariat agama Islam.<sup>9</sup>

Madrasah Aliyah (MA) Ma'arif 22 Darul Ulum Wudi merupakan salah satu sekolah yang terletak di Desa Wudi, Kecamatan Sambeng, Kabupaten Lamongan. Peneliti memilih lokasi penelitian di MA Ma'arif 22 Darul Ulum Wudi, karena lokasi penelitian tersebut dilatar belakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar keunikan, kekhasan dan kesesuaian topik dalam penelitian ini.

---

<sup>7</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya dilengkapi dengan Kajian Ushul Fiqih dan Intisari Ayat* (Jakarta: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2011), 173.

<sup>8</sup> Abdullah "Makna Dongeng dalam Islam", Paud IT Al Hasanah, 13 Januari 2020, diakses pada 10 Nopember 2022, <https://paudit.alhasanah.sch.id/pengetahuan/makna-dongeng-dalam-islam/>

<sup>9</sup> Muhammad Sarbini, Unang Wahidin, "Pendidikan Rabbani Untuk Penguatan Karakter Remaja", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1 (Februari 2020): 159

Berdasarkan observasi awal di MA Ma'arif 22 Darul Ulum Wudi pada sistem pembelajarannya, seperti kelas-kelas pada umumnya masih banyak terlihat kelas dengan siswanya yang pasif, kurang antusias dalam belajar, namun tak jarang ada juga yang terlihat aktif. Sikap yang dimiliki siswa-siswinya juga berbagai macam, ada yang masih belum mencerminkan karakter *Rabbani* seperti; terlambat masuk kelas, berbicara kotor dan lain-lain. Namun disamping itu ada juga yang telah bersikap baik yang mencerminkan karakter *Rabbani* seperti; bersemangat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, berperilaku sopan santun terhadap guru dan sebagainya. Sehingga dari seluruh permasalahan tersebut perlu adanya pembinaan dan pengawasan lebih lanjut salah satunya dengan menyelipkan metode dongeng islami dalam pembelajaran dikelas dengan tujuan agar lebih menguatkan akhlak terpuji yang telah dimiliki siswa dan mencegah karakter buruk yang tidak selaras dengan syariat agama Islam sehingga membentuk karakter *Rabbani* yang diharapkan.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian observasi yang telah dijelaskan diatas, peneliti merasa tertarik dan ingin mendeskripsikan lebih dalam mengenai Karakter *Rabbani* keterkaitannya dengan metode Dongeng Islami, sehingga dalam hal ini peneliti melakukan suatu penelitian dengan judul **“Implementasi Metode Dongeng Islami dalam Pembentukan Karakter *Rabbani* Siswa di MA Ma'arif 22 Darul Ulum Wudi Sambeng Lamongan”**.

---

<sup>10</sup> Observasi, MA Ma'arif 22 Darul Ulum Wudi Sambeng Lamongan, 01 Nopember 2022

## **B. Batasan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, maka dalam penelitian ini penting adanya pembatasan masalah agar pembahasan masalah lebih fokus, terarah dan tidak melebar dikarenakan keterbatasan kemampuan, dana, waktu dan tenaga yang dimiliki peneliti. Dalam hal ini peneliti membatasinya pada ruang lingkup bentuk implementasi metode dongeng islami yang berpengaruh dalam pembentukan karakter diri siswa, dalam penelitian ini karakter yang dimaksud berfokus pada karakter *Rabbani*.

Kemudian mengenai fokus penelitiannya penulis juga mengkaji tentang bentuk implementasi metode dongeng islami yang meliputi perencanaan, penerapan dan evaluasi serta hasil dari penerapan metode dongeng islami dalam pembelajaran dikelas dalam upaya membentuk Karakter *Rabbani* siswa di MA Ma'arif 22 Darul Ulum Wudi Sambeng Lamongan.

## **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dapat dianggap sama dengan rumusan masalah. Namun dalam fokus penelitian ini diuraikan secara detail berupa pertanyaan yang bersifat interogatif sehingga memudahkan operasional dalam penelitian. Penjabarannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Metode Dongeng Islami dalam Pembentukan Karakter *Rabbani* Siswa di MA Ma'arif 22 Darul Ulum Wudi Sambeng Lamongan ?

2. Bagaimana hasil dari Implementasi Metode Dongeng Islami dalam Pembentukan Karakter *Rabbani* Siswa di MA Ma'arif 22 Darul Ulum Wudi Sambeng Lamongan ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan adalah sasaran yang hendak diraih dalam suatu kegiatan yang dilakukan. Dalam kegiatan penelitian ini, dengan bertumpu pada rumusan masalah dan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah seperti berikut ini :

1. Untuk mendeskripsikan Implementasi Metode Dongeng Islami dalam Pembentukan Karakter *Rabbani* Siswa di MA Ma'arif 22 Darul Ulum Wudi Sambeng Lamongan.
2. Untuk mendeskripsikan hasil dari Implementasi Metode Dongeng Islami dalam Pembentukan Karakter *Rabbani* Siswa di MA Ma'arif 22 Darul Ulum Wudi Sambeng Lamongan

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik secara teoritis maupun praktis. Adapun secara detail manfaat tersebut antara lain :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, tambahan pengetahuan serta bentuk pemahaman baru bagi guru maupun pembaca pada umumnya yaitu berupa teori atau konsep khususnya yang

berkaitan dengan penerapan metode dongeng islami dalam membentuk karakter *Rabbani* siswa.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi universitas utamanya bagi mahasiswa sebagai referensi atau bahan perbandingan penelitian selanjutnya.

### b. Bagi Sekolah MA Ma'arif 22 Darul Ulum Wudi Sambeng Lamongan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif pada lembaga pendidikan sebagai pedoman dan inovasi yang tepat dalam meningkatkan kualitas siswa dan mutu pendidikan melalui proses pembelajaran dalam mengembangkan konsep pembentukan karakter *Rabbani* siswa.

### c. Bagi Guru MA Ma'arif 22 Darul Ulum Wudi Sambeng Lamongan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wawasan untuk guru dan menjadi bahan masukan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk mendidik siswa sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan sehingga mencetak generasi-generasi yang *Rabbani*.

### d. Bagi Siswa MA Ma'arif 22 Darul Ulum Wudi Sambeng Lamongan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan siswa mengetahui seberapa besar pengaruh dari penerapan metode pembelajaran yang diterima dan dampaknya bagi diri dalam



membentuk karakter *Rabbani* yang maksimal dilihat dari kebiasaan sehari-hari.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wawasan dan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai topik ini atau dalam mengembangkan rancangan penelitian yang relevan dengan topik ini sehingga dapat dikembangkan kedalam fokus lain untuk menambah temuan penelitian yang lain.

## F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi, maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah pokok yang ada dalam judul skripsi agar dapat dipahami secara menyeluruh.

1. **Implementasi**, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan penerapan atau pelaksanaan. Dalam konteks penelitian, makna implementasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>11</sup> Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* menyatakan bahwa Implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme dalam suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi merupakan suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan tersebut.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 09 Desember 2016, diakses pada 05 Nopember 2022, <https://kbbi.web.id/implementasi>

<sup>12</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), 70

Dan dalam penelitian ini implementasi yang dimaksud adalah suatu “penerapan” yaitu penerapan mengenai metode dongeng islami dalam membentuk Karakter *Rabbani* siswa yang dilakukan di lembaga pendidikan yang menjadi lokasi pilihan penelitian ini.

2. **Metode Dongeng Islami**, kata metode dapat diartikan sebagai cara yang diambil untuk mencapai tujuan, sedangkan dongeng menurut KBBI Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan cerita yang tidak benar-benar terjadi (terutama kejadian zaman dahulu yang aneh-aneh). Namun pada realisasinya dongeng tidak selalu bercerita tentang fiksi. Dongeng islami dapat berisikan sejarah islam yang dapat memberikan pendidikan bagi pendengarnya.<sup>13</sup> Metode dongeng islami merupakan metode yang berisikan cerita-cerita islami atau tentang siroh nabi yang efektif digunakan dalam menyampaikan ajaran-ajaran akhlak dan keimanan.

Menurut Kutner dengan mendongeng dapat memberikan pendidikan moral yang membantu anak-anak dalam menghadapi konflik dengan orang tua, persaingan antar saudara, dan dorongan-dorongan negatif lainnya. Dongeng bisa menjadi perantara yang efektif untuk penanaman nilai-nilai baik akhlak, moral maupun ilmu-ilmu pengetahuan lain. Nilai-nilai yang diperoleh anak dari sebuah dongeng akan membekas pada nuraninya, berbeda apabila hanya mendengarnya dari serangkaian nasehat atau teori.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 09 Desember 2016, diakses pada 05 Nopember 2022, <https://kbbi.web.id/dongeng>

<sup>14</sup> Muhammad Taufik, “Dongeng Islami: Alternatif Penanaman Nilai-Nilai kepada Anak” *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 4, No. 1 (2020): 28

Metode dongeng islami yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teknik pengajaran yang diaplikasikan oleh guru kepada siswa dalam upaya membentuk akhlak, moral, aqidah, sosial maupun emosional untuk membentuk karakter dalam diri siswa.

3. **Karakter *Rabbani***, merupakan pendidikan yang menitikberatkan fungsionalisasi sifat-sifat ketuhanan dalam proses belajar mengajar yang mengutamakan aspek afektif (hati) melalui nilai-nilai kejujuran, keikhlasan spiritual dan lain sebagainya yang dapat memperluas pemahaman mengenai ajaran-ajaran agama islam.<sup>15</sup> Kata *Rabbani* berasal dari bahasa arab *rabba*, *yarbu*, *rabbān*, yang artinya tumbuh, menambah. Jika berubah menjadi *Rabbani*, maka artinya orang alim, orang yang arif, atau orang alim yang telah mencapai derajat makrifat.<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini, Karakter *Rabbani* yang dimaksud mengarah kepada siswa agar dapat dijadikan kebiasaan baik yang ditandai dengan sikap dan tingkah laku siswa yang telah diajarkan dan selaras dengan ajaran agama serta implikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka skripsi untuk memberikan arah mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dari awal hingga akhir tujuannya untuk memberi gambaran umum dan

---

<sup>15</sup> Siti Amrah “Karakter Rabbani Sebagai Medium Pembentukan Kecerdasan Spiritual dalam Proses Pembelajaran” *Jurnal El-Tarbawi*, No. 1, Vol. 11 (2018) : 6

<sup>16</sup> Khoirul Anwar, “Mengenal Istilah Rabbani”, *Islamina Rujukan Islam Indonesia*, 19 Februari 2021, diakses pada 10 Nopember 2022, <https://islamina.id/mengenal-istilah-rabbani/amp/>

memudahkan pembaca dalam memahami isi dari skripsi ini. Sistematika pembahasan yang dimaksud meliputi :

Bab I bagian awal adalah konteks penelitian, yaitu menentukan suatu masalah penelitian sehingga ditentukan judul dan tempat penelitian. Batasan masalah, yaitu uraian berisi membatasi masalah yang diteliti agar lebih terarah dan tidak meluas. Fokus penelitian, yaitu memberikan gambaran yang jelas mengenai pokok permasalahan yang ingin diteliti. Tujuan penelitian, yaitu berisi target yang hendak dicapai dalam penelitian yang dilakukan. Manfaat penelitian, yaitu menguraikan bahwa masalah yang diteliti dapat memberikan manfaat baik dalam segi teoritis maupun praktis. Definisi istilah, yaitu memaparkan pokok-pokok kunci masalah yang akan diteliti. Kemudian sistematika pembahasan, yaitu menguraikan tentang tahap-tahap penelitian mulai dari bab satu sampai bab lima.

Bab II, pada bagian ini berisi tentang landasan teori, yaitu memuat penjelasan secara teoritis sebagai landasan analisis dalam melakukan penilaian. Kajian pustaka, yaitu menguraikan tentang persamaan, perbedaan dan orisinalitas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dan kerangka konseptual, yaitu memuat gambaran atau alur yang mendukung penelitian untuk menyusun reka pemecahan masalah juga sebagai pedoman dalam penyusunan sistematis penelitian.

Bab III, berisi metode penelitian, yaitu menjelaskan tentang metodologi penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan apa yang digunakan

dalam penelitian. Subyek penelitian, yaitu menguraikan tentang siapa saja yang ikut andil dalam pelaksanaan penelitian. Sumber dan jenis data, yaitu menguraikan mengenai orang, tempat maupun fenomena yang paling menonjol di lapangan. Teknik pengumpulan data, yaitu menjelaskan tentang cara mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan teknik analisis data, yaitu menguraikan tentang cara mengolah data sehingga menjadi sebuah informasi yang mudah difahami.

Bab IV memuat hasil penelitian, yaitu mendeskripsikan mengenai gambaran umum obyek penelitian yang mengenai identitas, lokasi, dan penggunaan metode dongeng islami sebagai media pendidikan karakter bagi siswa di MA Ma'arif 22 Darul Ulum wudi. Dan data hasil penelitian, yaitu pemaparan yang meliputi data-data terkait implementasi metode dongeng islami dalam membentuk karakter *rabbani* yang berhasil diselesaikan peneliti selama melakukan penelitian.

Bab V berisi analisis dan pembahasan mengenai implementasi metode dongeng islami dalam pembentukan karakter *rabbani* siswa di MA Ma'arif 22 Darul Ulum Wudi Sambeng Lamongan.

Bab VI berisi penutup, yaitu memuat kesimpulan dan saran dari hasil penelitian, dimana jumlah kesimpulan disesuaikan dengan banyaknya fokus penelitian karena kesimpulan merupakan jawaban daripada fokus penelitian. Dan saran berisi tentang implikasi, tindak lanjut atau rekomendasi yang

diharapkan dapat bermanfaat dan meningkatkan mutu pendidikan karakter di MA Ma'arif 22 Darul Ulum Wudi Sambeng Lamongan atau peneliti lain.

